

Peningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Supervisi Pengajaran Guru dengan *E-Supervision*

Muhamad Firdaus*, Ali Imron

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: muhamad.firdaus.2201316@students.um.ac.id

Abstract

In order to enhance teacher professionalism, there must be effective and efficient communication between supervisors and educators. Supervisors play a critical role in helping teachers improve the quality of education that students receive. The purpose of this study is to investigate ways to improve e-supervision's efficacy and efficiency in classroom supervision. This study employed a systematic literature review (SLR) methodology that incorporates a qualitative approach and PRISMA flow. The study's findings demonstrate how successful and efficient it is to employ e-supervision to enhance instructional supervision. application use for things like Zoom, Google Meet, WhatsApp groups, Google Classroom, Google Drive, e-learning, Skype, Cisco Webex, and school websites, among other things. As a result, e-supervision is possible anytime, anywhere, and without regard to time or space constraints.

Keywords: teaching supervision; teacher; electronic supervision

Abstrak

Peranan supervisor bagi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa, sehingga Ada kebutuhan untuk berkomunikasi yang efektif dan efisien antara pendidik dan supervisor, guna menambah profesionalitas guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peningkatan efektivitas dan efisiensi e-supervision dalam supervisi pengajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif dan alur PRISMA. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan e-supervision dalam peningkatan supervisi pengajaran sangat efisien dan efektif. Pemanfaatan aplikasi seperti: *zoom, google meet, whatsapp group*, pembinaan guru berbasis ICT, *google drive, google class, e-learning, skype, cisco webex, website* milik sekolah dan sebagainya. Dengan demikian, e-supervision dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa terbatasnya ruang dan waktu.

Kata kunci: supervisi pengajaran; guru; supervisi elektronik

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di zaman sekarang begitu signifikan, sehingga mendorong kita untuk melakukan inovasi maupun perbaikan secara konsisten. Perkembangan teknologi berdampak pula pada bidang pendidikan, mengingat pendidikan adalah sesuatu yang krusial bagi manusia. Saat ini, kemajuan teknologi dan kemajuan zaman membuat semua hal menjadi lebih mudah. Dengan masuknya teknologi ke dunia pendidikan, proses belajar mengajar juga menjadi lebih mudah. Teknologi seperti *smartphone* dan *laptop* dapat berperan seperti buku untuk menulis dan *monitor* LCD berperan sebagai papan tulis (Reza & Syahrani, 2021).

Pendidikan yang berkualitas dimulai dari pendidik yang berkualitas. Guru sebagai pendidik yang berkualitas adalah guru yang selalu mempertimbangkan apa yang telah mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran, dan melakukan perbaikan, serta mengembangkan ide-ide baru untuk pendidikan. Dengan demikian, hanya pendidik yang mempunyai kompetensi

profesional yang tinggi yang dapat menyelesaikan tugas berat ini (Guntoro et al., 2016). Perilaku belajar peserta didik ditentukan pada perilaku mengajar pendidik, sedangkan perilaku mengajar pendidik dipengaruhi oleh perilaku supervisor (Alfonso dalam Imron, 2015). Permendiknas No. 16 Tahun (2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam kompetensi pendagogik No. 5 berbunyi, pendidik menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat mengajar.

Supervisi pengajaran merupakan bantuan dalam bentuk pelayanan profesional yang dilakukan oleh seorang yang profesional dibidang tersebut, dalam rangka meningkatkan profesionalitas, terutama saat kegiatan belajar dan mengajar (Imron, 2015). Meningkatnya pengetahuan dan *skill* pendidik, akan berdampak pada proses belajar mengajar siswa, sehingga tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, semua anggota sekolah bertanggung jawab. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sebagai pemeran utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru menggunakan supervisi sebagai bentuk penilaian dan bimbingan untuk meningkatkan karir profesionalnya (Aditya & Ismanto, 2020).

Untuk mengatasi dampak kemajuan teknologi ini dalam pendidikan, diperlukan perubahan paradigma pendidikan. Supervisor dapat mengurangi peran mereka sebagai *supervisor as a coach*, tetapi juga mendorong para pendidik agar menjadi lebih inovatif, kreatif, produktif, adaptif, dan kompetitif dengan inspirasi dan motivasi. Dengan demikian, supervisor dapat berfungsi sebagai fasilitator, tutor, inspirasi, dan pembelajar sejati yang memotivasi (Danial et al., 2022). Kegiatan supervisi tentunya diperlukan peran besar seorang supervisor. Supervisor bukan hanya orang yang ahli dibidang tersebut, kepala sekolah, dan pengawas dari dinas pendidikan saja, tetapi guru senior juga dapat dijadikan supervisor karena mereka memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding guru muda.

Dalam pengimplementasian supervisi, tentunya adanya kendala dan hambatan yang menjadi permasalahan yang umumnya terjadi jika ingin melakukan kegiatan supervisi seperti keterbatasan ruang dan waktu. Adanya pepatah yang mengatakan "waktu adalah uang" membuat setiap orang memiliki kesibukannya masing-masing, sehingga pelaksanaan supervisi dapat terhambat. Solusi yang umumnya dilakukan yaitu dengan pemanfaatan ruang *online* untuk berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan supervisornya.

2. Metode

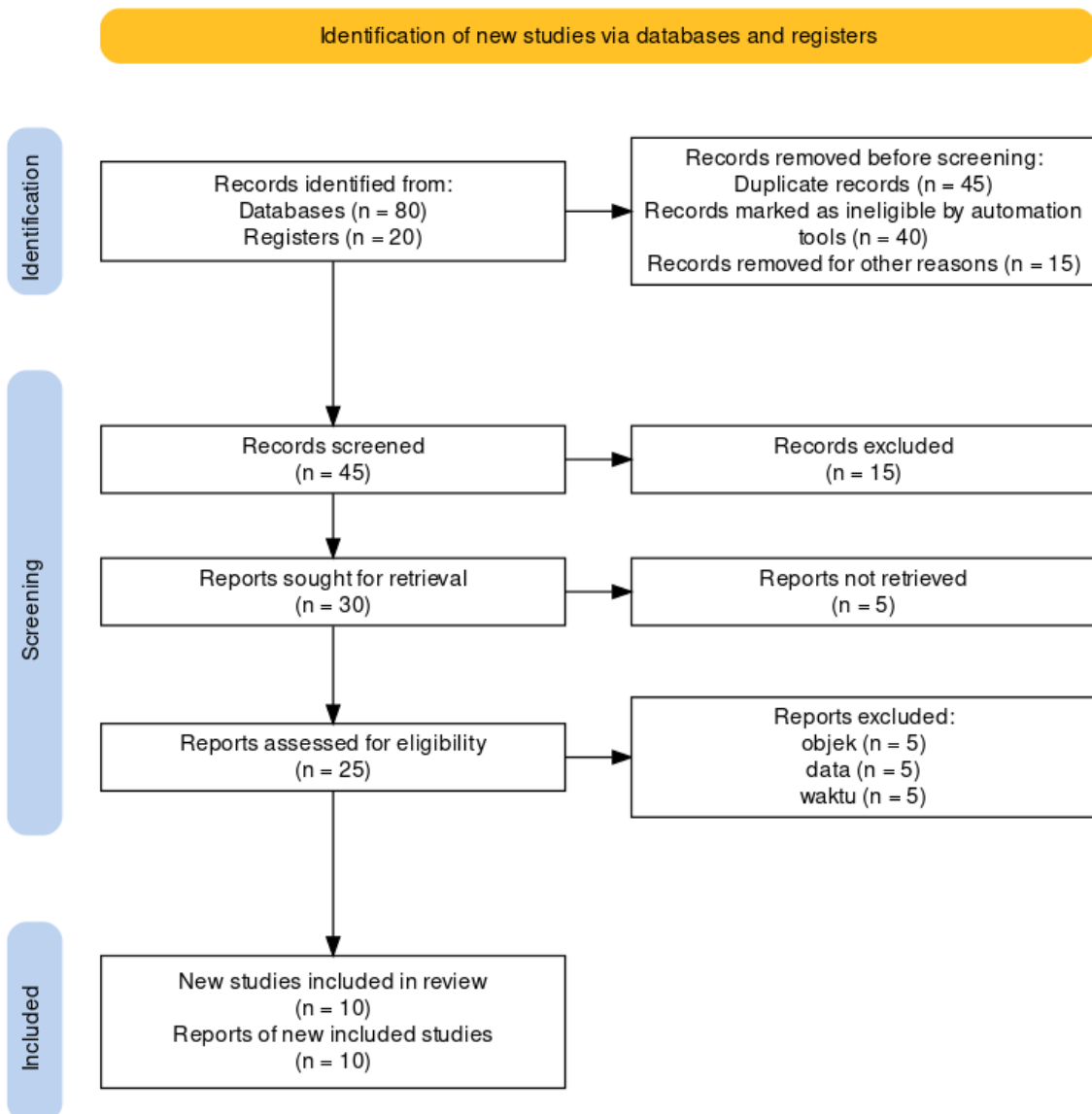
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *systematic literature review* (SLR) dan alur *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses* (PRISMA), untuk memandu proses seleksi literatur yang tepat. Sumber-sumber rujukan berupa artikel, jurnal, maupun buku, diambil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan melalui *Google Scholar* dan perangkat lunak *z-library*, lalu disaring dengan *Publish or Perish*. SLR merupakan metode analisis literatur yang mencari, memperbaiki, dan menggunakan hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan penelitian tertentu (Habibi & Manurung, 2023).

Tujuan SLR yaitu memilih metode yang dipakai demi menyelesaikan persoalan yang dihadapi serta untuk mencari berbagai pendapat yang sesuai dengan persoalan tersebut (Habibi & Manurung, 2023). Tahapan SLR yang dilakukan yaitu: (1) identifikasi masalah, merupakan tahap mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti; (2) mencari jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian dengan kata kunci yang dicari yaitu peran

teknologi dalam supervisi pengajaran berbasis *e-supervision*, dengan rentan waktu 2016 hingga 2024; (3) identifikasi data dan dilakukan penyaringan terhadap artikel yang kurang relevan dari segi topik penelitian dan objek penelitian; (4) mengolah data dan menyusunnya sehingga menjadi sebuah informasi; dan (5) membuat kesimpulan terkait penelitian yang dijalankan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil



Gambar 1. Alur PRISMA SLR

Berdasarkan gambar yang diperoleh dari SLR alur PRISMA, maka dapat dijelaskan beberapa langkah yang digunakan, antara lain sebagai berikut: (1) Langkah pertama adalah langkah identifikasi, di mana peneliti mengidentifikasi subjek terkait dengan menggunakan *database* dan literatur yang ditemukan. Hingga 80 referensi di *Google Scholar* dan 20 referensi

menggunakan strategi pencarian *zlibrary* dengan kata kunci yang relevan. (2) Tahap *screening*, setelah pengumpulan literatur dilakukan tahap pemeriksaan, dimana literatur tersebut dievaluasi dan diseleksi, apakah objek, data dan waktunya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti memperoleh 10 literatur yang relevan. (3) Pada tahap *include*, studi literatur yang telah lolos proses penyaringan ditambahkan secara sistematis ke dalam artikel.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Temuan/Hasil
1	(Reza & Syahrani, 2021)	Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Pengajar	Kualitatif	Sangat penting bagi pelatih untuk mengajarkan guru bagaimana menggunakan teknologi untuk membantu mereka menyelesaikan tugas dan membuat pendidikan lebih mudah. Tenaga pengajar di Indonesia masih kurang terbiasa dengan penggunaan teknologi, terutama untuk yang bermukim di daerah pelosok yang teknologi sulit diakses. Akibatnya, sangat penting bagi guru di daerah-daerah tersebut untuk menerima pelatihan supervisi.
2	(Zainal, 2019)	<i>E-Supervision</i> melalui Penggunaan <i>Virtual Community</i> di Sosial Media	Kualitatif	Dengan menggunakan fasilitas ICT, seperti Komunitas Virtual atau Grup Virtual di aplikasi berbasis <i>Android</i> atau OS seperti <i>WhatsApp Group</i> dan <i>Line Group</i> , pengawas dapat melaksanakan program kegiatannya dalam bentuk pembinaan dan pemantauan virtual, berinteraksi dan berbagi informasi, melakukan pemantauan pelaksanaan program, dan berbagi <i>file</i> dalam bentuk <i>file</i> PDF, <i>file</i> , dan kegiatan bimbingan dan pengawasannya tidak lagi dibatasi oleh waktu dan ruang.
3	(Muslimin, 2023)	Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era <i>Society 5.0</i>	Kualitatif	Supervisor bisa menggunakan e-supervisi dengan mengandalkan EMIS, CCTV, <i>fingerprint</i> , serta <i>platform digital</i> seperti <i>Skype</i> , <i>Zoom</i> , <i>WhatsApp group</i> , dan <i>Google Forms</i> .

Proceedings Series of Educational Studies

4	(Prilianti, 2020)	Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah	Kuantitatif	Di tengah pandemi COVID-19, supervisi faktual dan manual tidak dapat dilakukan. Model supervisi berbantuan elektronik adalah satu-satunya cara untuk menjalankan supervisi.
5	(Samsu et al., 2017)	Efektifitas Model Supervisi Akademik <i>Online</i> pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan	R&D	Model pengawasan akademik secara <i>online</i> memanfaatkan bantuan media berbasis web yang mempunyai model <i>entry level</i> yang <i>valid</i> . Model ini dapat meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tujuan pengembangan karena dinilai mudah dan efektif.
6	(Aditya & Ismanto, 2020)	Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis <i>Web</i>	R&D	Modul panduan guru, modul panduan kepala sekolah, dan model pengawasan akademis dengan <i>web</i> adalah bagian dari gaya pengawasan akademis berbasis <i>web</i> . Untuk mengembangkan model ini, tahapan Borg dan Gall diintegrasikan dengan model PLOMP sebagai acuan. Para ahli di bidang kemudian memvalidasi model dan modul untuk memberikan masukan. Lima guru dan kepala sekolah di kota Salatiga diuji coba berikutnya. Data dikumpulkan melalui tanggapan responden atau angket. Hasil rata-rata mencapai 89,92% memenuhi kriteria "sangat baik", dengan 89% guru memenuhi kriteria tersebut. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian model ini dapat diterapkan dengan baik.
7	(Asmarani et al., 2022)	Pemanfaatan Teknologi dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMP	Kualitatif	Telah ada pengawasan akademis atau pembelajaran dengan teknologi atau <i>e-supervisi</i> , namun belum optimal pada proses kegiatannya. Pengawasan dengan teknologi dimanfaatkan sebagai pemberi bimbingan yang

				<p>berkaitan dengan hambatan dan pembenahan ke arah kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Aplikasi seperti <i>Zoom</i>, <i>Google Meet</i>, dan <i>WhatsApp Group</i> digunakan untuk supervisi elektronik. Salah satu hambatan dalam menerapkan <i>e-supervisi</i> di SMP Negeri 21 Batang Hari yaitu pendidik kesusahan dalam mengoperasikan teknologi saat menerapkan kegiatan pembinaan. Ini semua dikarenakan jaringan <i>internet</i> yang masih belum stabil dan kebutuhan untuk membeli paket <i>internet</i> secara pribadi. Hal ini dirasakan langsung oleh pendidik dengan usia lanjut atau senior yang belum terlalu terbiasa dengan teknologi era 4.0. Proses kegiatan supervisi diawali oleh kegiatan prasupervisi, yang ditentukan sesuai dengan jam pelajaran pendidik, dan kemudian kegiatan refleksi.</p>
8	(Danial et al., 2022)	Model Supervisi Akademik Berbasis Digital oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD	Kualitatif	<p>Sejak era industry 4.0, kepala sekolah sudah menerapkan media <i>digital</i> sebagai pengembang metode serta gaya pengawasan akademik. Aplikasi digital digunakan sebagai identifikasi kekurangan pendidik, kelebihanannya dalam keahlian mendidik, dan menaikan keadaan proses belajar-mengajar. Model yang dikembangkan pada pengawasan akademik adalah memanfaatkan aplikasi <i>digital</i> dengan <i>google drive</i>, <i>google class</i>, <i>e-learning</i>, dan lainnya.</p>
9	(Guntoro et al., 2016)	Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan <i>E-Supervision</i> Berbasis Web	R&D	<p>(1) model yang efektif dengan bantuan <i>e-supervisi</i> berbasis <i>web</i> untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan ICT, yang berdampak pada kegiatan studi dan peningkatan diri; (2) model disarankan bagi supervisor sekolah saat</p>

				aktivitas supervisi akademik serta untuk media konsultasi dan pembinaan guru berbasis ICT; (3) Sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik; dan (4) sumber daya untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik.
10	(Saputra & Yusrianti, 2023)	Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Menggunakan Platform Madrasah Smart Digital	Kualitatif	(1) meningkatkan kompetensi TIK guru dapat dicapai dengan penggunaan <i>platform Madrasah Smart Digital</i> ; (2) bagi kegiatan supervisi akademik, komunikasi, dan pembinaan pendidik berbasis <i>online</i> ; dan (3) membutuhkan koneksi <i>internet</i> dan perangkat lunak yang memadai.

Temuan dari tabel tersebut memaparkan bahwa, pelaksanaan *e-supervision* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sangat membantu pengembangan keahlian guru. Peran teknologi dalam efisiensi supervisi pengajaran dapat dilihat dari penggunaan perkembangan teknologi yang dapat mengatasi keterbatasan waktu, dan ruang dalam proses supervisi. Teknologi yang dimanfaatkan dalam kegiatan *e-supervision*, demi menunjang efisiensi supervisi pengajaran antara lain: *zoom, google meet, whatsapp group, google drive, google class, e-learning, skype, cisco webex*, dan sebagainya (Aditya & Ismanto, 2020; Asmarani et al., 2022; Danial et al., 2022; Prilianti, 2020). Bahkan, terdapat beberapa sekolah yang mengembangkan *platform* berupa *website* hingga *platform smart digital* bagi madrasah, dan pembinaan guru berbasis ICT (Guntoro et al., 2016; Saputra & Yusrianti, 2023). Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menghambat kegiatan *e-supervision* agar berjalan maksimal. Hambatan tersebut berupa adanya guru yang berada di daerah pelosok yang berusia lanjut menyebabkan mereka kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi dalam proses supervisi (Reza & Syahrani, 2021). Kendala seperti jaringan yang tidak stabil juga masih dapat ditemui walaupun sudah tidak begitu parah (Asmarani et al., 2022).

3.2. Pembahasan

Supervisi pengajaran merupakan salah satu kegiatan penting dalam lembaga pendidikan. Kegiatan supervisi cenderung terkendala, karena kesibukan guru, maupun supervisor sehingga sulit menentukan jadwal untuk melakukan kegiatan supervisi. Pemanfaatan teknologi di era industri 5.0 ini sangat pesat sehingga mendorong seluruh sektor bidang keilmuan berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Pada bidang supervisi pengajaran dinilai perlu adanya kegiatan koordinasi, stimulus, dan fasilitasi serta mengarahkan perkembangan guru-guru, guna mewujudkan layanan yang profesional. Tentunya kegiatan supervisi dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan tiap individu, dengan menjalin komunikasi antar supervisor dan guru, untuk meningkatkan keterbukaan dan panutan, dan dilakukan dengan konsisten (Imron, 2015). Pemanfaatan teknologi dapat kita temui dalam beberapa kegiatan supervisi. Media maupun aplikasi yang digunakan juga

bervariasi dalam melaksanakan supervisi. Adapun aplikasi dan media yang digunakan dalam kegiatan supervisi antara lain: *zoom, google meet, whatsapp group*, pembinaan guru berbasis ICT, *google drive, google class, e-learning, skype, cisco webex, website* milik sekolah dan sebagainya (Aditya & Ismanto, 2020; Asmarani et al., 2022; Danial et al., 2022; Prilianti, 2020). Dengan adanya pemanfaatan tersebut, dapat mengurangi hambatan kegiatan supervisi pengajaran akibat terbatasnya ruang dan waktu untuk bertemu secara langsung.

4. Simpulan

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka penelitian ini memiliki temuan berupa penggunaan teknologi dalam kegiatan supervisi pembelajaran sangat efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi seperti: *zoom, google meet, whatsapp group*, pembinaan guru berbasis ICT, *google drive, google class, e-learning, skype, cisco webex*, dan *website* milik sekolah, sangat membantu guru dan supervisor yang terkendala melakukan supervisi karena terbatasnya waktu dan ruang. Diharapkan, pelaksanaan supervisi walaupun dilakukan secara daring, tidak mengurangi ilmu, manfaat dan keberkahan yang diperoleh guru, dan dapat dibagi ke setiap peserta didiknya masing-masing.

Daftar Rujukan

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4805>
- Asmarani, A., Purwanti, S., & Latief, S. (2022). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Smp. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(2), 83–91. <https://doi.org/10.35438/e.v9i2.509>
- Danial, A., Mumu, M., & Nurjamil, D. (2022). Model Supervisi Akademik Berbasis Digital Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1514–1521. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3922>
- Guntoro, D., Sumaryanto, T., & Rifai, A. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Habibi, R., & Manurung, A. G. R. (2023). Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *JOURNAL OF APPLIED COMPUTER SCIENCE AND TECHNOLOGY (JACOST)*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.511>
- Imron, A. (2015). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0. *AN NAHDLIYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 69–95.
- Prilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 1(1), 1–12. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/610/529>
- Reza, M. R., & Syahrani. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84–92.
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektifitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99.
- Saputra, E., & Yusrianti, S. (2023). Implementasi Model Supervisi Akademik Digital (E-Supervisi) Menggunakan Platform Madrasah Smart Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5167–5171. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7008>
- Zainal, M. (2019). E-Supervision Melalui Penggunaan Virtual Community Di Sosial Media. *Academia.Edu*.